

Kegiatan PPM Fakultas



**PELATIHAN IMPELEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK
GURU-GURU SEKOLAH DASAR GUGUS I WUKIRSARI IMOGIRI**

Diusulkan Oleh :

Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	/NIP. 19560214 198303 2 001
Deni Hardianto, M.Pd	/NIP. 19810605 200501 1 003
Sisca Rahmadonna	/NIP . 19840724 200812 2 004
Mulyo Prabowo	/NIP. 19590729 198602 1 001
Sella Mawarni	/NIM. 10105241008
Reny Natalia Rambang	/NIM. 10105241026

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

PELATIHAN IMPELEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK GURU-GURU SEKOLAH DASAR GUGUS I WUKIRSARI IMOIRI

A. Analisis Situasi

Salah satu indikator suatu proses pembelajaran yang berhasil adalah penciptaan atmosfer belajar yang menyenangkan dan diindikasikan dengan antusiasme dari semua peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut mulai dari awal hingga akhir berlangsungnya proses. Penciptaan kultur yang demikian akan berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar secara signifikan, karena dengan kultur belajar yang menyenangkan siswa akan memperoleh *self esteem* yang tinggi, dimana mereka bukan hanya menjadi subjek mati pembelajaran semata melainkan dilibatkan secara simultan dan berkesinambungan dalam proses pembelajarannya.

Dengan diberikannya ruang gerak yang cukup luas kepada siswa untuk menentukan sendiri hasil belajar apa yang dikehendaki, serta dengan cara-cara apakah proses belajar yang mereka inginkan untuk dialami, dan juga bagaimana cara evaluasi yang mereka kehendakimaka akan berimplikasi pada meningkatnya motivasi siswa dalam proses tersebut karena dapat dikatakan bahwa proses belajar yang dikehendaki adalah merupakan "proyek" mereka sendiri dan dapat memberikan pengalaman langsung kepada mereka, sehingga keberhasilan belajar dapat dirasakan sebagai tanggungjawab yang harus dicapai bersama.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk dapat mewujudkan dan menciptakan peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dari aspek guru. Dengan asumsi bahwa guru memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Yaitu dengan cara meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran, mengintegrasikan berbagai macam metode dan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang inovatif dengan satu titik orientasi utama yaitu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran secara signifikan. Serta guru juga yang memegang peranan penting untuk membantu siswa mendapatkan pengalaman konkret dari proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning /CTL*) guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mengaitkan ilmu yang didapat dengan situasi dunia nyata siswa. Akibat yang diharapkan adalah, siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, siswa dapat mengetahui manfaat yang akan ia dapat dari mata pelajaran yang dipelajari. Jika siswa sudah mengetahui apa manfaat dari hal yang ia pelajari tersebut, maka ia akan termotivasi untuk belajar.

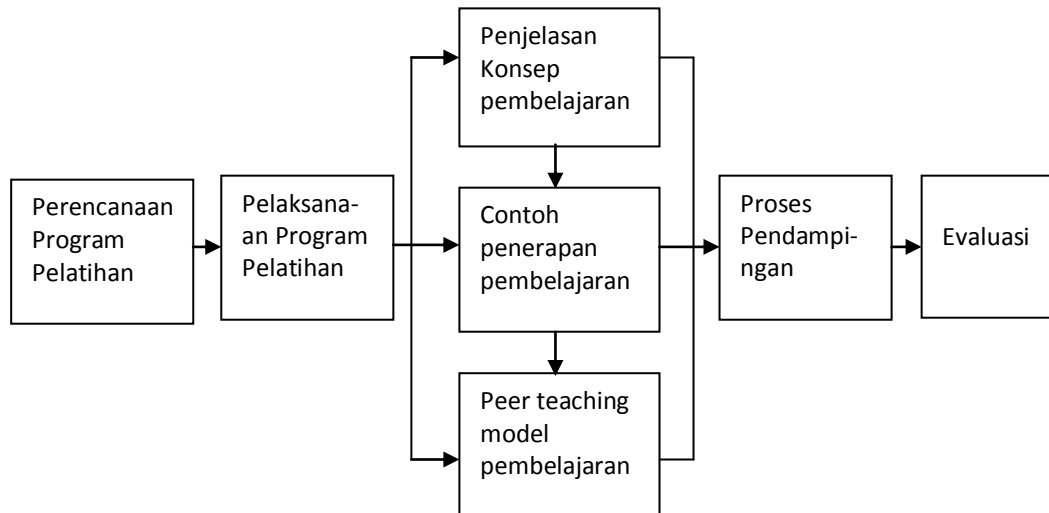
Pada jenjang sekolah dasar, tugas guru sebagai transformator pengalaman belajar semakin penting, mengingat SD merupakan jenjang pendidikan yang mendasari bagi jenjang pendidikan di atasnya. Oleh sebab itu guru SD perlu memiliki dan meningkatkan kompetensinya, serta meningkatkan kualitas pembelajarannya secara kontinyu dan inovatif, yaitu mengoptimalkan semua vaktor yang memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran. Diantara banyak factor yang berpengaruh pada kualitas proses pembelajaran tersebut adalah kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran agar proses pembelajarannya lebih efektif.

Namun demikian, berdasarkan orientasi awal di beberapa SD terutama di Gugus I Wukirsari Imogiri, kemampuan guru dalam memilih dan mengimplementasikan suatu pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran masih belum memadai, bahkan tidak jarang guru belum memahami strategi pembelajaran yang relative baru (inovatif). Padahal di sisi lain, para guru memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kompetensinya dan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Atas dasar analisis situasi diatas, perlu dilakukan semacam pelatihan untuk memberikan pengalaman dan latihan tentang implementasi model pembelajaran kontekstual di sekolah.

B. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dari program implementasi model pembelajaran kontekstul ini dapat dilihat pada gambar berikut:



C. Metode Kegiatan

Berdasarkan pada berbagai hal yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pelaksanaan program ini akan dilakukan dengan metode kegiatan:

1. Penyuluhan dan pelatihan
2. Tanya jawab
3. tugas